

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN LKS SISWA KLAS III
CAWU 2 DI SLTP NEGERI 1 MAYANG
1998 / 1999

KARYA ILMIAH



Oleh

Lilis Sulistyaningrum

NIM. 980210402350

Asal	: Hadiah	Klas 410 SUL P 1215
	Pembelian	
Terima Tgl:	15 OCT 1999	
No. Induk :	PT 99 12.611	

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

JULI 1999



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

MOTTO:

"Apa jadinya hidup ini, jika tidak
punya keberanian untuk mencoba"

Vincent V.G



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dipersembahkan:

Untuk kakek dan nenek serta ayah dan
ibunda tercinta



PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN LKS SISWA KLAS III
CAWU 2 DI SLTP NEGERI 1 MAYANG
1998/1999

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
program Pendidikan Sarjana
jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

oleh
Nama Mahasiswa : LILIS SULISTYANINGRUM
NIM : 980210402350
Angkatan Tahun : 1998
Daerah asal : Jember
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 9 Januari 1965
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan seni/
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Dr. Hari Satrijono
NIP 191472787

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada hari : Senin

Tanggal : 19 Juli 1989

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Penguji I



Dra. Endang Sriwidjati
NIP 131452128

Penguji II



Drs. Hari Satrijono
NIP 131472787

Mengetahui,
Dekan



Kardjo Budiwijantoro
NIP 130287101

KATA PENGANTAR

Fuji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, karena hanya dengan taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ini.

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Jember
4. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Jember
5. Bapak Drs. Hari Satrijono selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan petunjuk yang berharga sehingga penulisan karya tulis ini bisa selesai.
6. Para Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya selama ini sebagai bekal menyelesaikan karya tulis ini.
7. Para teman seangkatan kuliah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang banyak memberikan dukungan dalam penyelesaian karya tulis ini. Semoga jasa yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih belum sempurna, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca akan penulis terima dengan hati terbuka.

Harapan penulis semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi guru Bahasa Indonesia pada khususnya.

Jember, 1 Juli 1999

Penulis

ABSTRAK

PENBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DEGAN MENGGUNAKAN LKS SISWA KLAS III
CAWU 2 DI SLTP NEGERI 1 HAYANG
1998/1999

Oleh
LILIS SULISTYANINGRUM

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kendala-kendala yang dihadapi siswa SLTP Negeri 1 Hayang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS siswa kelas III cawu 2 di SLTP Negeri 1 Hayang 1998/1999. Kendala-kendala tersebut dikarenakan tidak sesuai fungsi penggunaan LKS yang bertujuan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi yang objektif tentang (1) masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS, (2) latar belakang atau faktor penyebab munculnya masalah, dan (3) upaya pemecahan masalah.

Rancangan penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sesuai dengan kondisi penelitian, pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode wawancara. Sedangkan untuk mendapatkan responden digunakan random sampling.

Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS siswa kelas III cawu 2 di SLTP Negeri 1 Hayang 1998/1999 tidak terlaksana dengan baik karena sarana dan prasarana yang dibutuhkan kurang memadai.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk (1) pengalaman berharga, dan (2) sumbangan pemikiran dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang dipandang paling efektif untuk mencapai pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peneliti menyarankan agar (1) guru Bahasa Indonesia hendaknya lebih meningkatkan kualitas penggunaan LKS secara optimal pada siswa, (2) lembaga pendidikan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru pengajar untuk mengikuti penataran ataupun pematapan kerja guru (PKG), dan (3) guru selain Bahasa Indonesia hendaknya mendukung penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGERTUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	4
1.5.1 Penggunaan LKS	4
1.5.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian LKS	5
2.2 Pengertian Siswa	7
2.3 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	7
2.4 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan LKS	4
2.5 Prinsip-prinsip LKS	7
2.6 Type LKS Berdasarkan Metode Pembelajaran	8
2.7 Manfaat LKS	9
2.8 Prosedur Penggunaan LKS	10
2.9 Peranan Guru dalam proses belajar Menga- jar Menggunakan LKS	11
2.10 Peranan Siswa dalam Proses Belajar Menga- jar Menggunakan LKS	12
2.11 Kelebihan Proses Belajar Mengajar Menggu- nakan LKS	12
2.12 Kelemahan Proses Belajar mengajar Menggu- nakan LKS	13

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Rancangan Penelitian	14
3.2	Metode Penentuan Daerah Penelitian	15
3.3	Metode Penentuan Responden Penelitian	15
3.4	Metode Pengumpulan Data	18
3.4.1	Metode Observasi	18
3.4.1.1	Kelebihan Metode Observasi	17
3.4.1.2	Kekurangan Metode Observasi	17
3.4.2	Metode Wawancara	19
3.5	Metode Analisis Data	19
3.6	Instrumen Penelitian	20
3.7	Prosedur Pelaksanaan Penelitian	21

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Masalah-masalah Yang Dihadapi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan LKS	23
4.1.1	Pengetahuan Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada LKS Kurang	25
4.1.2	Waktu bagi Siswa dalam Melaksanakan pembelajaran Kurang	27
4.2	Latar Belakang Faktor Penyebab Munculnya Permasalahan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan LKS	31
4.2.1	Buku Penunjang yang Dimiliki Perpustakaan Sekolah Kurang	31
4.2.2	Ketidaksiharian Buku Penunjang dengan Buku yang Dimiliki Siswa	34
4.2.3	Ekonomi Keluarga Sangat Rendah	34
4.2.4	Minat Baca Siswa Masih Kurang	36
4.3	Upaya-upaya Guru dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan LES	36
4.3.1	Membuatkan Ringkasan Materi Pembelajaran	37
4.3.2	Membuat dan Memperbanyak LES Sendiri	37

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan yang didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dengan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan. Kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan sekarang adalah kurikulum 1994.

Sekolah yang lebih tepat dibicarakan ^{Pendidikan} Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal ^{menangani} menangani masalah pendidikan. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan secara teratur, berencana, tersusun dengan jelas dasar tujuan, alat-alat, bahan-bahan, serta ^{peralatnya} peralatnya ^{diteelusuri} ditelusuri secara mendalam. Kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dalam pendidikan formal di sekolah adalah terjadinya interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang meliputi guru, isi (materi pelajaran), dan siswa.

Ali (1987:4) mengatakan bahwa "interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga teresapai situasi belajar yang memungkinkan tercapainya situasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya".

Suatu rancangan yang berupa rancangan pengajaran yang sistematis memudahkan guru dalam ^{pengendalian} mengendalikan pengajaran di kelas. Rancangan yang digunakan di lapangan adalah Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) yang dikembangkan dalam Program Satuan Pelajaran (PSP).

Depasa ini, dunia pendidikan banyak memaruh perhatian terhadap upaya mengaktifkan siswa belajar. Atas dasar pemikiran tersebut, maka salah satu cara yang harus dicapai untuk mengoptimalkan belajar siswa adalah dengan mendesain pengajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif belajar, bukan pasif mendengar. Termasuk ke dalam hal yang harus dapat dilakukan murid adalah belajar bagaimana cara belajar (learn how to learn). Ketresampilan proses ini sangat dibutuhkan murid dalam usahanya untuk memaksimalkan belajar tanpa guru. Hal tersebut akhir-akhir ini dikenal dengan belajar mandiri, yang merupakan salah satu kualitas yang harus dimiliki setiap siswa dalam usaha peningkatan mutu.

Ansyar dan Nurain (1993:48) mengatakan bahwa " pada dasarnya, metode atau teknik apa saja yang dapat mengaktifkan siswa agar terlibat belajar secara optimal, yang salah satunya melalui belajar mandiri, baik di sekolah, termasuk dalam kategori Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)".

Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) pada hakekatnya merupakan suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar, baik dilakukan guru maupun siswa. Jadi dalam CBSA guru aktif mengajar di satu pihak, dan siswa aktif belajar di pihak lain. Kurikulum yang berpusat pada siswa mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan bahan pelajaran. Aktivitas siswa merupakan faktor dominan dalam pengajaran, karena siswa sendiri membuat perencanaan, menentukan bahan pelajaran dan corak belajar mengajar yang diinginkan.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu alat untuk melakukan sesuatu kegiatan yang terprogram. Dengan menggunakan alat atau media LKS diharapkan dapat (1) mengaktifkan

siswa, (2) membantu mengembangkan konsep dan memperoleh/menentukan konsep berdasarkan data yang diperoleh dengan kegiatan eksperimen, (3) memberi pedoman baik bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (4) melatih siswa untuk mengembangkan antusias tentang materi yang dipelajarinya melalui kegiatan.

Namun kenyataan di lapangan tidak demikian adanya. Pembelajaran dengan alat atau media LKS tidak mengaktifkan siswa, justru menimbulkan problem (masalah).

Karena itulah penulis mencoba mengupas masalah "*Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan LKS pada Siswa Kelas III Cawu 2 di SLTP Negeri 1 Mayang 1998/1999*".

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian di bawah ini.

- 1) Masalah-masalah apakah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS ?
- 2) Apakah latar belakang atau faktor-faktor penyebab munculnya permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS ?
- 3) Bagaimanakah upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi objektif tentang:

- 1) masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS:

- 2) latar belakang atau faktor-faktor penyebab munculnya masalah pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS; dan
- 3) upaya-upaya guru kelas PTI SLTP Negeri 1 Mayang dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam bidang ilmu berkaitan dengan keberadaan penulis sebagai guru Bahasa Indonesia, khususnya tentang LKS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia;
- 2) bagi lembaga pendidikan, khususnya SLTP Negeri 1 Mayang, hasil penelitian ini dapat memberi sumbangso pemikiran dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; dan
- 3) bagi guru selain Bahasa Indonesia tidak menganggap remeh atau mudah terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

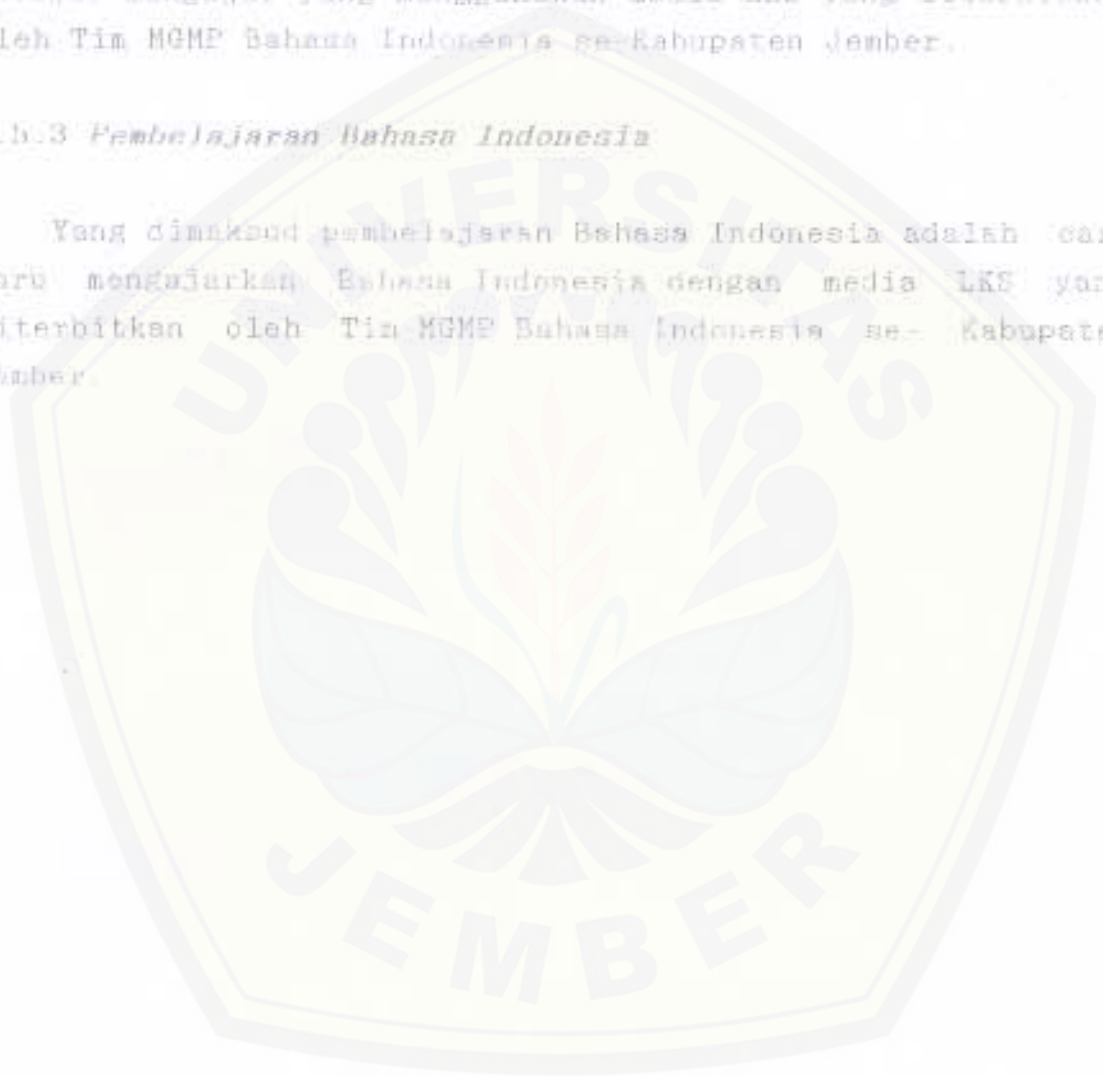
Untuk mempermudah pembahasan masalah, menghindari adanya penafsiran kata-kata yang ada dalam judul penelitian ini, peneliti perlu memberikan definisi operasional seperti yang digunakan oleh peneliti.

1.5.1 *Penggunaan LKS*

Yang dimaksud penggunaan LKS adalah cara menggunakan lembar kerja siswa. Dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang menggunakan media LKS yang diterbitkan oleh Tim MGMP Bahasa Indonesia se-Kabupaten Jember.

1.5.3 *Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Yang dimaksud pembelajaran Bahasa Indonesia adalah cara guru mengajarkan Bahasa Indonesia dengan media LKS yang diterbitkan oleh Tim MGMP Bahasa Indonesia se-Kabupaten Jember.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pertanggungjawaban tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian merupakan landasan yang bersifat teoritis. Untuk mendapatkan informasi yang ilmiah dapat ^{di peroleh} melalui membaca pustaka yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Tinjauan pustaka menguraikan masalah lembar kerja siswa yang berkaitan dengan penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SLTP. Masalah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS siswa kelas III awal 2 SLTP Negeri 1 Mayang 1998/1999 diuraikan secara umum dari berbagai pendapat dalam buku pustaka yang digunakan penulis.

2.1 Pengertian LKS

LKS adalah lembaran yang berupa alat atau media pembelajaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang terprogram. LKS bukan merupakan alat evaluasi, sehingga pada akhir kegiatan pembelajaran yang menggunakan LKS dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara agar siswa aktif. Depdikbud (1995:70) mengatakan "LKS adalah lembar kerja yang intinya berisi informasi atau instruksi dari guru kepada siswa agar dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar melalui praktek atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Lulu Muhammad Ashar (1991:20) mengatakan bahwa

"LKS adalah lembaran-lembaran kegiatan dari para siswa yang mengandung berbagai unsur kegiatan yang membuat siswa mampu mengolah pemerolehannya. Tujuan penggunaan LKS adalah sebagai sarana belajar siswa dengan mengaktifkan diri melalui serangkaian kegiatan untuk memahami suatu konsep atau fakta".

Dalam hal ini penggunaan LKS adalah pemakaian alat/media pembelajaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang terprogram guna memahami suatu konsep atau fakta.

2.3 Pengertian Siswa

Siswa atau murid adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah). (W. J. S. Poarwadarminta, 1985: 951)

2.4 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses, cara belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM).

2.5 Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS Siswa Kelas III.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS adalah kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan media atau alat berupa lembaran kerja siswa (LKS) yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan terprogram guna memahami suatu konsep atau fakta.

2.6 Prinsip-prinsip LKS

LKS pada dasarnya dibuat dengan tujuan (1) sebagai wahana untuk alih (transfer) pengetahuan maupun keterampilan yang perlu dimiliki siswa dan (2) merupakan metode pembelajaran.

Tugas utama guru adalah mengajar. Karena tugas utama itulah menyebabkan adanyatantutan kepada setiap guru untuk dapat menjawab pertanyaan lentang, "Bagaimana seharusnya mengajar?" Dengan perkataan lain, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam penggunaan LKS, yaitu:

- 1) LKS merupakan bagian dari proses belajar mengajar (PBM);
- 2) dapat dikerjakan siswa, baik secara individu maupun kelompok;
- 3) tidak semua tujuan pembelajaran (TPK) dari pokok bahasan yang ada dalam GBPP dan AMF dibuat satu LKS atau lebih, melainkan hanya TPK yang dapat dicapai melalui pendekatan keframpilan proses (PKP);
- 4) LKS dapat disusun tidak hanya untuk mencapai satu TPK, melainkan dapat beberapa TPK;
- 5) penyediaan waktu maksimal 90 menit (2x45 menit) termasuk pengumpulannya;
- 6) LKS bukan alat evaluasi.

2.4 Type LKS Berdasarkan Metode Pembelajaran

Type-type LKS yang digunakan dalam pembelajaran ada dua macam, yaitu:

- 1) LKS eksperimen atau demonstrasi eksperimen
LKS eksperimen atau demonstrasi sangat berorientasi pada kegiatan laboratorium (penggunaan alat-bahan, faktor keselamatan, keframpilan, dan sebagainya)
- 2) LKS non eksperimen
LKS non eksperimen mengarahkan siswa dalam pembahasan data yang sudah ada atau materi dalam suatu pacana.

Desain LKS jenis ini sedikit berbeda dengan desain LKS eksperimen. (Depdikbud, 1985:70)

2.8 Manfaat LKS

Secara umum type LKS eksperimen maupun non eksperimen dalam proses belajar mengajar (PBM) berfungsi:

- 1) mengaktifkan siswa;
- 2) membantu siswa mengembangkan konsep dan memperoleh/menentukan konsep berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan eksperimen/demonstrasi/observasi;
- 3) membantu guru dalam menyusun/menentukan rencana pembelajaran;
- 4) memberi pedoman guru dan siswa melaksanakan kegiatan laboratorium;
- 5) melatih siswa untuk mengembangkan ketrampilan proses sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku;
- 6) membantu siswa memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan, dan
- 7) membantu siswa menambah informasi tentang konsep yang dipelajarinya melalui kegiatan.

2.9 Prosedur Penggunaan LKS

Siswa (yang diajar) dan guru (yang mengajar) selalu berkaitan dalam proses belajar mengajar. Keterkaitan yang terjadi dalam proses belajar mengajar menyangkut cara guru dalam mengajar atau memberikan materi pelajaran. Situasi yang berlangsung dalam proses belajar mengajar dan sarana yang digunakan adalah LKS.

Sarana pengajaran LKS merupakan bagian dari sumber pengajaran yang di dalamnya terdapat bahan pengajaran yang akan disampaikan. Penggunaan LKS merupakan penerapan dari belajar ketrampilan proses.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:75) memberikan saran tentang cara untuk menggunakan LKS dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) sebelum kegiatan, siswa telah mempelajari LKS tersebut;
- 2) siswa bekerja dalam kelompok (dissarankan anggota tidak lebih dari 5 orang), dikoordinir oleh seorang ketua kelompok;
- 3) sebelum melaksanakan kegiatan, guru memberi petunjuk tentang "aturan main" (apa yang harus dilakukan masing-masing anggota kelompok, ketua kelompok, dan batas waktu tiap tahapan kegiatan);
- 4) semua siswa harus secara aktif melakukan kegiatan (ekspimen, mengamati, membaca, mencatat);
- 5) guru membatasi dengan tegas alokasi waktu untuk tiap tahapan (informasi guru, kegiatan inti siswa, diskusi akhir kegiatan);
- 6) setelah waktu untuk kegiatan kelompok selesai, maka dilanjutkan diskusi kelas dipimpin oleh guru;
- 7) guru mencatat pendapat siswa di papan tulis (dalam kolom diskusi) dan merangkum kesimpulan yang diperoleh dalam kolom rangkuman;
- 8) guru harus mampu mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dalam LKS, karena pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah pertanyaan dasar (kelompok);
- 9) jika ada data yang dicatat siswa, data tersebut harus ditulis di papan tulis (dalam kolom data) oleh ketua



kelompok, untuk dibandingkan dengan hasil kelompok lain; dan

- 10) pada akhir kegiatan guru membertegas konsep-konsep hasil kegiatan (kesimpulan) dengan mengembangkannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam rencana pengajaran, selanjutnya guru mengaplikasi konsep-konsep tersebut dalam bentuk latihan.

2.10 Peranan Guru dalam Proses Belajar mengajar Menggunakan LKS

Peranan guru dalam menggunakan LKS yang merupakan penerapan dari CBSA tidak kalah aktifnya dari siswa. Guru dituntut memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan tertentu dalam mengaktifkan belajar siswanya. Tuntutan guru dalam proses belajar mengajar yang memiliki kadar CBSA didasarkan atas posisi, peranan, dan tanggung jawab sebagai pengajar.

Hammed Ali (1962:67) mengatakan "guru mempunyai tugas untuk memotivasi atau merangsang, mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada siswa, dan memberi dorongan dan melakukan kegiatan yang mampu dilakukan".

Nana Sudjana (1980:33-34) mengatakan bahwa peranan guru dalam rangkaian CBSA harus menempatkan diri sebagai:

"(a) pemimpin belajar, artinya merencanakan, dan mengontrol, mengorganisasikan, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan siswa dalam belajar, (b) fasilitas belajar, artinya memberi kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya, (c) multivator artinya sebagai moderator belajar, artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar siswa, dan (d) evaluator, artinya sebagai penilai yang objektif dan komprehensif".

2.11 Peranan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Menggunakan LKS

Proses belajar mengajar yang menggunakan LKS memerlukan siswa aktif, siswa tidak cukup hanya mendengarkan, tetapi melakukan sendiri guna memperoleh pengalaman belajar.

Yusuf Hadi Miarso (1988:77) mengatakan bahwa peranan siswa dalam CBSA dapat dilihat dari (a) penampilan, minat, kebutuhan, dan permasalahannya, (b) partisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar, (c) kreatifitas dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar, dan (d) kemandirian belajar.

Proses belajar mengajar menggunakan LKS menuntut siswa aktif yang ditunjukkan dengan mengerjakan LKS. Siswa dalam memperoleh catatan materi tidak lagi tergantung dari penjelasan guru saja. Dengan adanya LKS siswa tidak perlu mencatat atau membuat rangkuman pada buku catatan lagi.

2.12 Kelebihan Proses Belajar Mengajar Menggunakan LKS

Batun Willis (1989:3) mengemukakan bahwa kelebihan pendekatan ketrampilan proses yang dalam penelitian ini diterapkan dengan menggunakan LKS adalah (a) membuat siswa berpikir kreatif, (b) membuat siswa disiplin, (c) ketrampilan proses mendorong siswa untuk belajar, dan (d) ketrampilan proses diperlukan dalam kegiatan ilmiah, baik di sekolah maupun dikehidupan hari.

2.13 Kelemahan Proses Belajar mengajar Menggunakan LKS

Ketna Willis (1989:14) mengemukakan lima kelemahan proses belajar mengajar yang menggunakan LKS, yaitu:

- (a) membutuhkan waktu yang banyak untuk mengembangkan ketrampilan proses,
- (b) memungkinkan guru bersifat pasif,
- (c) penjelasan yang diberikan guru sedikit, singkat dan kurang jelas,
- (d) tidak semua siswa terlibat aktif dalam melakukan ketrampilan proses, dan
- (e) memerlukan sarana dan fasilitas yang cukup memadai".



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pemilihan jenis deskriptif kualitatif didasarkan pada pertimbangan ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan Faisal Sanafiah (1980:55) antara lain: (1) pengambilan data dalam konteks yang alami (natural Setting), (2) kesempatan untuk melakukan klasifikasi dan ringkasan terjadi di lapangan, (3) bersifat deskriptif, (4) lebih menekankan proses daripada hasil (ekstrim), (5) hasilnya bersifat sementara.

Berdasarkan ciri tersebut di atas, maka rancangan penelitian deskriptif kualitatif dipilih untuk melakukan penelitian dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Pelaksanaannya melalui penyampaian materi dalam proses belajar mengajar. Langkah-langkah penelitian, yaitu:

- 1) melaksanakan penyampaian materi menggunakan LKS pada seluruh siswa kelas III(ABC);
- 2) menyebarkan angket yang berisi pertanyaan dan pendapat tentang masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS;
- 3) mencari permasalahan yang esensial;
- 4) mencari faktor atau latar belakang penyebab munculnya masalah; dan
- 5) mencari upaya-upaya pemecahan masalah.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling area*. Suharsimi Arikunto (1993:96) mengatakan bahwa "purposive sampling area adalah menetapkan daerah penelitian pada suatu tempat tertentu tanpa ada pilihan lain". Peneliti memilih SLTP Negeri 1 Mayang karena sesuai tuntutan bahwa SLTP Negeri 1 Mayang adalah sekolah tempat peneliti bertugas.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Suharsimi Arikunto (1993:102) mengatakan bahwa "sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan".

Sutrisno Hadi (1984:73) mengatakan bahwa "sebenarnya tidaklah ada sesuatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Ketetapan ketetapan yang mutlak itu perlu menimbulkan keragu-ragu dari seorang penyelidik".

Penulis memilih menggunakan metode *random sampling* dalam penentuan responden penelitian. Langkah pertama memilih responden dengan *random* yaitu memilih 30 siswa dari 3 kelas secara acak. Berdasarkan pada pengertian di atas, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SLTP Negeri 1 Mayang 1998-1999. Jumlah seluruh siswa kelas III sebanyak 93 orang, yaitu kelas IIIA sebanyak 29 orang, kelas IIIB sebanyak 31 orang, dan kelas IIIC sebanyak 33 orang.

Siswa yang berjumlah 30 dipilih secara acak disebut informan. Sutrisno Hadi mengatakan "informan adalah orang yang dapat memberi informasi yang diperlukan". Data tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS pada siswa kelas III cawu 2 di SMP Negeri 1 Mayang 1998/1999 diperoleh melalui informasi yang disampaikan informan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data yang lengkap dengan waktu seefisien mungkin dalam suatu penelitian, maka penulis memandang perlu menggunakan beberapa macam metode dalam pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara.

3.4.1 Metode Observasi

Metode observasi adalah sesuatu yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala, fakta, dan sifat dari suatu objek yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan alat indra dalam waktu tertentu, di mana fakta dan gejala tersebut muncul. Lebih lanjut di bawah ini penulis kemukakan beberapa pendapat tentang observasi.

Menurut Sutrisno Hadi (1997:94) "observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki". Sedangkan menurut Margono (1997:158) "observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian".

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah suatu metode pengumpul data di mana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan alat indra dalam waktu tertentu. Dalam menggunakan setiap metode harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya, demikian pula dalam menggunakan metode observasi ada kelebihan dan kekurangannya.

3.4.1.1 Kelebihan Metode Observasi

Kelebihan metode observasi menurut Hargono (1997:163-165) sebagai berikut:

"(1) banyak gejala yang hanya dapat diselidiki dengan observasi sehingga hasilnya akurat sulit dibantah; (2) banyak objek yang hanya bernilai diambil datanya hanya dengan observasi, misalnya karena terlalu sibuk dan kurang waktu untuk diwawancarai atau menggunakan kuisioner; (3) kejadian yang serempak dapat diamati dan dicatat secara serempak pula dengan memperbanyak observasi; (4) banyak kejadian yang dipandang kecil yang tidak dapat ditangkap oleh alat pengumpul data yang lain, ternyata sangat menentukan hasil penelitian justru diungkap oleh observasi".

3.4.1.2 Kekurangan Metode Observasi

Kekurangan metode observasi menurut Hargono (1997:163-164) adalah (1) pengaruh kesan umum (halo effects); (2) dan pengaruh keinginan menolong (generosity effects)".

Mardono (1997:153-154) mengatakan bahwa usaha untuk mengatasi kelemahan metode observasi adalah dengan (1) waktu mengadakan observasi diusahakan observer tidak dicurigai oleh informan, (2) jangan mengadakan interpretasi terlebih dahulu selama observasi, dan (3) menjaga kemungkinan-kemungkinan yang dapat mengganggu jalannya observasi agar dapat berjalan dengan lancar.

Uraian penulis ^{Pu} menggunakan metode observasi ^{Plu} dalam penelitian karena (1) hasilnya objektif karena observer bertindak sebagai orang luar, (2) observasi dapat dilakukan bersamaan dengan terjadinya peristiwa, dan (3) observer dapat mengamati langsung keadaan objek dalam penelitian.

3.4.2 Metode Wawancara

Wawancara menurut Suharsimi Arikunto (1993:128) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sedangkan Sutjipto Hadi (1996:192) mengatakan "interview adalah sebuah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana atau lebih berhadapan dengan secara fisik". Hal ini didukung oleh Mardono (1997:155) yang menyatakan interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interview atau wawancara adalah suatu alat untuk memperoleh informasi dari wawancara yang dilakukan secara lisan atau tatap muka.

Wawancara sering dilakukan antara dua orang atau lebih. Hubungan antara pewawancara dan terwawancara bersifat pem-

tava, yaitu berlangsung dalam waktu tertentu yang diakhiri. Dalam wawancara, peneliti harus menerima segala informasi yang diberikan oleh informan tanpa menghentih atau tidak mengontrol dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Ditinjau dari pelaksanaannya, Margono (1997:200) mengatakan interview dapat dibedakan:

"(a) interview berstruktur, di mana pewawancara telah mempersiapkan pertanyaan dan alternatif jawaban yang akan dikemukakan kepada terwawancara dan (b) interview tak berstruktur, yaitu wawancara bebas mengajukan pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya kepada subjek".

Dalam penelitian ini penulis dalam mencari data dengan metode interview atau wawancara adalah menggunakan interview tak berstruktur karena pertanyaan yang disampaikan tidak disiapkan terlebih dahulu. Pertanyaan yang disampaikan tidak terprogram tetapi mengarah pada topik permasalahan. Metode wawancara digunakan untuk mencari perasaan konsep yang esensial dari informan.

3.5 Metode Analisis Data

Penggunaan metode yang tepat untuk menganalisis data merupakan salah satu jaminan bagi keberhasilan suatu penelitian. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan metode ulang (*test-retest*). Perolehan data dilakukan secara berulang-ulang baik secara lisan maupun tertulis sampai tidak ada jawaban lain yang berbeda.

Penggunaan metode ini karena data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data kualitatif yaitu data objektif tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelaja-

ran Bahasa Indonesia melalui LKS. Jadi dalam hal ini data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Seperti yang telah dikemukakan terdahulu, bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara objektif (1) masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui LKS, (2) latar belakang atau faktor-faktor penyebab munculnya masalah pada siswa; dan (3) upaya-upaya guru dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui LKS.

Pertitik tolak pada tujuan tersebut, data yang berupa masalah-masalah, latar belakang, dan upaya pemecahan masalah yang terdapat di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui LKS dianalisis dengan cara mencari persamaan konsep antar informan secara bergantian sampai selesai.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen (human instrumen) dalam mengambil sampel. Pemakaian instrumen manusia ini didaftarkan pada pertimbangan bahwa cara ini sesuai untuk memahami nilai dari keseluruhan konteks. Penerapan human instrumen dalam penelitian ini memanfaatkan panduan observasi dan wawancara dalam kelas yang berhubungan dengan kendala-kendala dalam penggunaan LKS siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) penentuan topik penelitian ;
- 2) merumuskan masalah penelitian dalam bentuk matriks penelitian;
- 3) penentuan atau review berdasarkan saran dosen pembimbing;
- 4) menentukan metodologi penelitian; dan
- 5) menulis laporan berdasarkan hasil pengamatan dan masukan dari dosen pembimbing.

masing diberi lembar LKS untuk didiskusikan atau dikerjakan secara kelompok pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Setelah proses belajar mengajar berlangsung LKS dikumpulkan kembali. Dengan cara demikian diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS dapat berjalan sesuai fungsi dan tujuan.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terungkap dalam bab IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan seperti di bawah ini. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS masih mempunyai kendala-kendala khususnya bagi siswa.

Masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS meliputi (1) pengetahuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang terdapat dalam LKS kurang, dan (2) waktu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran kurang.

Latar belakang atau faktor penyebabnya permasalahan yang dihadapi siswa disebabkan karena (1) buku penunjang yang dimiliki perpustakaan sekolah masih kurang, (2) ketidakseuaian buku penunjang dengan buku yang dimiliki siswa, (3) ekonomi keluarga sangat rendah, dan (4) minat baca siswa masih kurang.

Upaya pemecahan masalah meliputi (1) membuat ringkasan materi pembelajaran, dan (2) membuat dan memperbanyak LKS sendiri.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis (guru pengajar), hendaknya lebih meningkatkan kualitas penggunaan LES dalam proses belajar mengajar guna mengoptimalkan belajar siswa;
- 2) Bagi lembaga pendidikan (SLTP Negeri 3 Mayang), hendaknya memberikan kesempatan kepada guru pengajar untuk mengikuti penataran maupun Peningkatan Kerja Guru (PKG) ataupun sejenisnya; dan
- 3) Bagi guru selain Bahasa Indonesia, hendaknya ikut mendukung pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muh. 1987. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Ambar dan Hartono. 1982. Pengembangan Inovasi Kurikulum. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jogjakarta: Rineke Cipta.
- Ambar, Lulu, Muh. 1991. Proses Belajar Mengajar Usaha Nasional. Surabaya.
- Depdikbud. 1994. Pintar Berbahasa Indonesia 3. Jakarta: Depdikbud.
- 1995. Lembar Kerja Siswa. Jakarta: Proyek Peningkatan Sarana Pendidikan Menengah.
- 1993. GBPP Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Folax, Sunafiah. 1990. Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi. Malang: IAS.
- Hadi, Safrino. 1998. Penelitian dan Pedoman Statistik. Bandung: Angkasa.
- KSR Kabupaten Dati II Jember. 1998. Lembar Kerja Siswa 3. Jember: Tim Penyusun Bahasa Indonesia MGMP Kabupaten Dati II.
- Margono. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru.
- Miarso, Yusuf, Hadi. 1988. Teknologi Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Rainsali.
- Sudjana, Maw. 1990. Teori-teori Belajar. Jakarta: Rineke Cipta.
- Walis, Ratna. 1988. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

MATRIK PENELITIAN

MASALAH	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE	SASARAN
<p>1. Masalah-masalah apa yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan siswa kelas III?</p> <p>2. Apakah latar belakang faktor-faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS?</p>	<p>Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan siswa kelas III</p>	<p>Masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS</p> <p>Latar belakang faktor-faktor penyebab munculnya masalah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS</p>	<p>3.1 Pengetahuan siswa dalam memahami materi pembelajaran pada LKS kurang</p> <p>3.2 Waktu bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kurang</p> <p>2.1 Kurangnya buku penunjang yang dimilikinya</p> <p>2.2 Ketidakefektifan buku penunjang yang dimilikinya</p> <p>2.3 Ekonomi keluarga yang sangat rendah</p> <p>2.4 Minat baca siswa masih kurang</p> <p>3.1 Membuatkan tingkasan materi pembelajaran</p> <p>3.2 Membuat dan membuat banyak LKS sendiri</p>	<p>1. RANCANGAN PENELITIAN</p> <p>Rancangan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>2. METODE</p> <p>2.1 dalam menentukan daerah penelitian digunakan purposive sampling area</p> <p>2.2 persentuhan respon dan digunakan random sampling</p> <p>2.3 dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi dan wawancara</p> <p>2.4 analisis data menggunakan metode triangulasi</p>	<p>Permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS siswa kelas III cawu 2 di SLTP Negeri 1 Mayang 1998/1999</p>
<p>3. Bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menangani masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS?</p>		<p>Upaya guru mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS</p>			

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Panduan Metode Observasi

Keamatan yang dilakukan dalam memperoleh data antara lain:

1. mengamati sejauh mana siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKS,
2. mencatat perubahan tingkah laku siswa yang paling esensial;
3. mencatat kejadian-kejadian yang muncul saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Panduan Wawancara

Pertanyaan-pertanyaan lisan antara lain:

1. Apa sajakah kesulitan yang kamu hadapi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS?
2. Dengan adanya beberapa kesulitan yang kamu hadapi, masih perlukah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS diteruskan?
3. Mengapa dalam mempelajari materi kamu merasa kesulitan?
4. Bagaimana hubungan antara kegiatan dengan materi pembelajarannya?
5. Apakah waktu (2x45 menit) mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dihadapi?
6. Buku penunjang apa saja yang kamu miliki sehubungan dengan pelajaran Bahasa Indonesia?
7. Buku apa saja yang dapat kamu pinjam melalui perpustakaan sekolah?
8. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Bahasa Indonesia?

Panduan wawancara Tertulis

Silanglah pernyataan-pernyataan di bawah ini!

1. Kesulitan-kesulitan yang saya hadapi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS:
 - a. Tujuan pembelajaran
 - b. Materi pembelajaran
 - c. Kegiatan pembelajaran
2. Dengan melihat kesulitan yang kamu alami di atas, perlukah LKS digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
 - a. perlu
 - b. tidak perlu
 - c. kadang-kadang perlu
3. Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan LKS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
 - a. perlu dilaksanakan tetapi berbelang
 - b. perlu dilaksanakan secara terus menerus tetapi dibuat lebih sesuai dengan buku yang dimiliki siswa
 - c. tidak perlu dilaksanakan karena membutuhkan banyak biaya
4. Buku-buku perpuustakaan yang dapat dijadikan acuan menunjang pelajaran Bahasa Indonesia adalah
 - a. buku paket
 - b. kamus
 - c. lain-lain
5. Materi yang ditampilkan pada buku paket antara lain:
 - a. terlalu singkat sehingga tidak jelas
 - b. singkat tapi jelas
 - c. luas tetapi tidak jelas
6. Menurut pendapatmu, bagaimana seharusnya materi yang harus ada pada LKS?
 - a. singkat dan jelas
 - b. luas dan jelas
 - c. sangat luas
7. Tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam setiap pertemuan

man umumnya:

- a. kurang
- b. cukup
- c. terlalu banyak

8. Adakah hubungan antara materi dengan kegiatan pembelajaran?

- a. ada
- b. tidak ada
- c. kadang-kadang ada/tidak

9. Waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pembelajaran

- a. kurang
- b. cukup
- c. terlalu banyak

10. Berapa banyak buku penunjang yang kamu miliki selama buku paket?

- a. tidak ada
- b. satu
- c. lebih dari 2

